

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD SENGIANG INDAH DESA TUMBAK RAYA KECAMATAN SAYAN KABUPATEN MELAWI

Betania¹, Asep Eka Nugraha², Nur Sulistyo Mutaqim³

¹Program Studi PG-PAUD, ^{2,3}STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: betanibetot@gmail.com, asepekanugraha@81.gmail.com, sinyo_stkip@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis induktif meliputi pengumpulan data, kodefikasi topik dan kategori, pencarian pola. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran di PAUD Sengiang Indah, sebagai proses penetapan pengukuran dan penilaian terhadap pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap peserta didiknya, sesuai dengan perkembangan anak, dalam perkembangan pembelajaran guru menentukan karakteristik dari setiap anak dan menyiapkan alat evaluasi untuk menentukan nilai. Langkah-langkah implementasi yang dilakukan yaitu (1) Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, dalam menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada anak untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta mengenal latar belakang anak yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar anak. (2) Menyiapkan alat atau teknik evaluasi, yaitu dengan pengamatan langsung kepada masing-masing anak dan melakukan pemberian tugas. (3) Menetapkan kriteria evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi pada anak yaitu nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. (4) Mengumpulkan data, melakukan pengamatan kepada anak dalam pembelajaran. (5) Menentukan nilai, dengan membuat raport untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam implementasi evaluasi pembelajaran perlu sebagai umpan balik untuk guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program evaluasi selanjutnya.

Kata Kunci : *Implementasi Evaluasi, Evaluasi, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa dimana anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak dan PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan formal untuk anak usia dini. Hal ini tercantum dalam undang-undang RI No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3, Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Fungsi PAUD yaitu

untuk membantu dan mengembangkan semua potensi anak dalam berbagai aspek, meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. PAUD adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang di masa dewasa. Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.

Seorang guru akan mengetahui gambaran perkembangan anak didik

berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Demikian pun anak didik akan mengetahui tingkat perkembangannya berdasarkan hasil penilaian. Informasi penilaian dapat menjadi pemandu bagi guru dan anak didik dalam mengambil tindakan terkait perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian disebut sebagai pemandu pembelajaran. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Bjorkland (dalam Syafrimen, 2016: 4) mengemukakan bahwa “guru berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda disekitarnya berjalan dengan baik. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak usia dini, guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidik tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar saja, namun mereka memerlukan keterampilan psikologis “motivasi” untuk mengantarkan anak ke arah yang lebih baik.

Evaluasi pada anak usia dini berbeda dengan jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah. Menurut Wulansari (2018: 199) dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Pelaksanaan evaluasi pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui. Dengan adanya penilaian pembelajaran perkembangan anak bisa dipantau. Baik perkembangan yang menyangkut aspek perkembangan intelektual, bahasa, motorik, (kasar dan halus), sosial emosional, agama dan seni. hal ini penting karena pada dasarnya pembelajaran dan permainan yang dilakukan merupakan bagian dari perkembangan anak. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran di PAUD hendaknya aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan. Piaget meyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannya saat bermain. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar, dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimana pun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan akan makan dan minum, kesehatan, kasih sayang, pakaian, keamanan, kenyamanan, dll sehingga ada sinyal yang menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar.

Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Keadaan lapangan di PAUD Sengiang Indah menunjukkan bahwa dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B menyatakan bahwa

dari lima indikator ada empat indikator yang sudah terpenuhi diantaranya (1) Merumuskan tujuan dilaksanakn evaluasi (2) Menyiapkan alat atau teknik evaluasi (3) Menetapkan kriteria evaluasi (4) menentukan nilai. Namun ada satu indikator yang belum terpenuhi yaitu mengumpulkan data. Pendidik kurang untuk mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran. Seharusnya secara rutin pendidik mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan supaya dalam pelaksanaan rekapitulasi penilaian nantinya pendidik tidak kesulitan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada anak usia dini guru hanya sebatas mengamati setiap anak ketika proses pembelajaran berlangsung dan tanya jawab saat akhir kegiatan, sedangkan dalam melakukan evaluasi tidak hanya dengan melakukan itu saja. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi anak usia 4-5 dan 5-6 tahun di jadikan dalam satu kelas, sehingga guru saat melakukan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pada anak mensamaratakan kegiatan pembelajaran dan hasilnya, sedangkan perkembangan setiap anak berbeda-beda hal itu karena guru tidak mau menjadikan kegiatan evaluasi menjadi bahan yang berat sehingga menambah beban kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru atau pendidik di PAUD Sengiang Indah dalam melakukan evaluasi pembelajaran terhadap anak usia dini. Mengetahui lebih dalam bagaimana merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan hasil belajar peserta didik, dan tindak lanjut hasil evaluasi khususnya di PAUD Sengiang Indah.

METODE

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rakayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi pada tahun 2021. Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Pebruari sampai dengan bulan April 2021. Sedangkan subjek penelitian yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B di PAUD Sengiang Indah yang berjumlah dua orang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya.

Tahap dalam penelitian kualitatif ini yaitu: 1) Tahap pra-lapangan, 2) Tahap kegiatan lapangan, 3) Tahap Pasca-lapangan. Sedangkan instumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis induktif. Menurut Kesuma (2013), analisis induktif merupakan proses yang terus menerus, membentuk siklus dan sistematis yang terdiri dari kegiatan seleksi, kategorisasi, komparasi, sintesis, dan interpretasi untuk menghasilkan eksplanasi mengenai satu fenomena yang diteliti. Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan, teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran anak usia dini kelompok B di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi

Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi dalam menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta mengenal latar belakang siswa yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar pada anak. Berfungsi sebagai umpan balik untuk guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program evaluasi selanjutnya. Adapun tujuan evaluasi Untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan anak secara individual, yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan sebagainya serta memberikan informasi perkembangan anak secara spesifik. Untuk diagnosa adanya hambatan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah belajar pada anak, membantu guru menetapkan tujuan dan merencanakan program. Untuk memberikan tempat dan program yang

tepat untuk anak, dalam hal ini untuk mengetahui apakah anak membutuhkan pelayanan khusus. Tujuan evaluasi untuk melihat perkembangan anak dan nilai akhir adapun yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Evaluasi pembelajaran anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi yang dilakukan di PAUD Sengiang Indah Desa Tumbak Raya, guru telah melakukan evaluasi kepada siswa hanya saja dilakukan diakhir semester tetapi untuk melakukan evaluasi yang lebih baik, harusnya evaluasi dilakukan setiap hari. Dan tidak adanya pengumpulan nilai atau portofolio yang masih belum dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini yang membuktikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih belum efektif. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa dalam peran yang dimiliki kepala sekolah yang selalu mengintruksikan guru agar membuat rumusan tujuan evaluasi, disini kita tahu bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran kita harus membuat rumusan tujuan yang jelas kemana arahnya nanti agar mudah untuk melihat perkembangan anak dan hasil akhirnya nanti.

Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi berdasarkan data hasil penelitian hal ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan. Upaya ini dilakukan melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan yang menghindarkan kegagalan pembelajaran, dengan membuat Rancangan Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) setelah adanya penentuan kegiatan maka adanya penentuan aspek-aspek yang akan dievaluasi, yang isinya yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat pada anak. Tanpa ada tujuan yang jelas mengakibatkan evaluasi

kehilangan arti dan fungsinya. Dalam peran yang dimiliki kepala sekolah yang selalu mengintruksikan guru agar membuat rumusan tujuan evaluasi, disini kita tahu bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran kita harus membuat rumusan tujuan yang jelas kemana arahnya nanti agar mudah untuk melihat perkembangan anak dan hasil akhirnya nanti. Menurut Yus (2011: 21), evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Mengenai pengukuran, penilaian, dan evaluasi maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan suatu keputusan yang berdasarkan informasi secara sistematis tentang individu yang berkaitan dengan pembelajaran terutama keberhasilan pembelajaran untuk menentukan sejauh mana, dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Untuk memantau perkembangan anak usia dini. Dengan adanya penilaian pembelajaran perkembangan anak bisa dipantau. Baik perkembangan yang menyangkut aspek perkembangan intelektual, bahasa, motorik (kasar dan halus), sosial emosional, agama dan seni. Hal ini penting karena pada dasarnya pembelajaran dan permainan yang dilakukan merupakan bagian dari perkembangan anak.

2. Menyiapkan alat dan teknik evaluasi

Menyiapkan alat dan teknik evaluasi data hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru yaitu dengan pengamatan langsung kepada masing-masing anak dan melakukan pemberian tugas, dalam melakukan observasi atau pengamatan serta pemberian tugas yang digunakan, mereka dapat mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu, guru hanya menggunakan teknik pengamatan (observasi) ketika proses kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Hal ini dinyatakan juga dalam wawancara dengan guru bahwa

saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati setiap anak, dari situ guru juga dapat mengevaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak berdasarkan keenam aspek perkembangan anak usia dini.

Menyiapkan alat dan teknik evaluasi, peneliti dapat melihat bahwa guru hanya melakukan pengamatan (observasi) pada anak saat kegiatan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Dalam menyusun strategi belajar mengajar guru menerapkan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan, melakukan evaluasi guru harus siap untuk menyiapkan teknik penilaian yang digunakan dalam evaluasi dan lebih banyak lagi alat yang digunakan maka akan lebih memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Dalam teknik penilaian mereka tidak menggunakan teknik tes, mereka hanya menggunakan metode non tes yang digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya, antara lain yaitu, pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, penilaian diri sendiri.

Menurut Arifin (2012: 4) penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Agar pendidik menilai kemajuan anak di setiap bidang pengembangan, guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar itu. Berdasarkan pengetahuan belajar melalui bermain tersebut pendidik, mengumpulkan informasi/keterangan yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak, membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dan yang ada saat ini, membandingkan hasil saat ini dengan tujuan pendidikan, mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil terlibat di dalamnya. Menurut Mulyasa (2012: 206) Penilaian pendidikan anak usia dini ini dapat dilakukan dengan alat penilaian yang digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang

dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH. Penggunaan alat penilaian pada suatu ketika dapat juga dimanfaatkan sebagai alat penilaian sekaligus media pembelajaran. Misalnya, alat penilaian yang akan digunakan check list kemampuan yang dinilai terdiri dari: (1) Anak dapat berdoa (pengembangan moral dan nilai-nilai agama) (2) Anak dapat berkomunikasi secara lisan (pengembangan bahasa) (3) Berkembangnya kemampuan motorik kasar, koordinasi (4) Berkesinambungan untuk melakukan berbagai gerak (pengembangan fisik). Dan Guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada (misalnya buatan orang lain) alat yang digunakan sesuai dengan SKH.

Menurut Yus (2011: 65) teknik penilaian secara garis besar dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Tes karena berbagai pertimbangan metode tes sangat jarang digunakan dalam pendidikan PAUD. Namun tidak menutup kemungkinan guru menggunakan metode ini. Terdapat dua jenis tes yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar terdiri atas tes intelegensi, minat, bakat, atau yang lainnya. Apabila guru ingin melaksanakan tes ini guru perlu meminta bantuan kepada ahlinya (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak. Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru TK/PAUD. Penggunaan tes ini di TK lebih dikenal dengan tes informal. Tes informal pada dasarnya sama dengan tes buatan guru yang lain, tes untuk masuk SD misalnya. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya. Tes informal diberikan pada waktu, tempat dan situasi yang tidak mengikat. Selain tes, metode penilaian yang lainnya adalah nontes. Metode non tes digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya, antara lain yaitu: (1) pemberian tugas. (2) percakapan. (3)

observasi. (4) portofolio. (5) penilaian diri sendiri.

3. Menetapkan kriteria evaluasi

Dalam menetapkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini kepala sekolah dan guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Kepala sekolah menetapkan kriteria yang digunakan guru dalam tujuan evaluasi, sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah bahwa kriteria yang digunakan guru berupa enam aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru untuk anak usia dini. Dalam menetapkan kriteria evaluasi guru harus fokus dan menetapkan aspek yang ingin dievaluasi terlebih dahulu apakah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam evaluasi. Agar tujuan evaluasinya lebih terarah dan bisa mengukur sampai sejauh mana kemampuan siswa selama dalam proses pembelajaran. Kita jadi lebih tau apakah anak tersebut lebih berkembang pada hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menetapkan kriteria evaluasi penulis menggunakan metode observasi yang menjadi pegangan atau patokan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Rukajat (2018: 18) dalam penilaian kriteria sering juga dikenal dengan kata tolak ukur, atau standar. Dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolak ukur, atau standar, adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau standar dapat disamakan dengan takaran. Jika untuk mengetahui berat beras digunakan timbangan, panjangnya benda yang digunakan adalah meteran maka, kriteria atau tolak ukur digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai. Tentang batas yang ditunjuk oleh kriteria, sebagian orang mengatakan bahwa tolak ukur adalah batas atas, artinya batas maksimal yang harus dicapai. Sementara orang lainnya mengatakan bahwa tolak ukur atau kriteria adalah batas

bawah, yaitu batas minimal yang harus dicapai. Dapat disimpulkan bahwa kriteria atau tolak ukur itu bersifat jamak, karena menunjukkan batas atas dan bawah, sekaligus batas-batas diantaranya. Dengan demikian kriteria menunjukkan gradasi atau tingkatan dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat.

Guru tidak melakukan evaluasi setiap hari untuk pengumpulan data anak, berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahwa tidak setiap hari, mengumpulkan data anak dan dilakukan disaat akhir semester seharusnya dalam melakukan evaluasi itu dilakukan setiap hari, yang dilakukan saat akhir pelajaran agar anak tau dan mengerti dengan alamiahnya bahwa yang dilakukan yang dia dapat itu tidak baik dan tidak memuaskan berdasarkan data yang mereka dapat hari itu. Tetapi selama ini tidak ada kendala dari guru ataupun anak dengan melakukan pengumpulan data anak dilakukan disaat akhir semester. Mengumpulkan Data teknik yang digunakan oleh guru dalam mengumpulkan data untuk melihat perkembangan anak, berdasarkan hasil wawancara guru. Teknik yang biasa dilakukan guru disini berupa observasi, karena guru lebih mudah mengamati dan mencatat perkembangan anak diluar maupun di dalam ruangan, teknik yang digunakan berupa observasi karena lebih memudahkan guru dalam melakukan evaluasi.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, table, lambang, objek, kondisi, situasi. Data merupakan bahan baku informasi. Dalam pengumpulan data portofolio, belum dilakukan di PAUD Sengiang Indah. Guru hanya mengumpulkan hasil kerja anak yang kemudian dinilai dan setelah itu dikembalikan pada anak untuk dibawa pulang. Sedangkan melalui portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan

melalui portofolio guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya portofolio guru memiliki bukti dari masing-masing anak untuk mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, yang akan membawa masalah bagi anak kedepannya. Cara guru untuk mengetahui hal tersebut sebaiknya tidak hanya melalui observasi atau pengamatan saja.

Menurut Iftitah (2019: 73) strategi pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Teknik pengumpulan data diantaranya adalah teknik pengamatan (observasi) pada perilaku anak didik. Teknik pengumpulan lainnya adalah catatan anekdot, ceklis, sampling waktu dan sampling kejadian. Untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut maka terlebih dahulu memahami jenis evaluasi dan kemudian menyusun strategi evaluasinya. Secara umum, evaluasi pembelajaran/kegiatan terbagi menjadi dua yaitu: Evaluasi formatif dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung misalnya mengakses anak sementara anak belajar dalam bentuk pengalaman tertentu misalnya menggambar. Pengumpulan data berlangsung beberapa kali sampai tampak jelas arah perkembangannya. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir satuan program, bisa satuan semester atau satuan bulanan, bahkan satuan program mingguan. Dalam evaluasi sumatif ini, bisa dan boleh, bahkan dianjurkan menggunakan sekaligus berkombinasi dengan evaluasi formatif. Kualitas evaluasi sumatif bergantung pada kualitas evaluasi formatif penunjangnya. Contoh pengamatan berkelanjutan pada seorang anak dengan menganalisis hasil karya anak seperti menggambar yang merupakan evaluasi sumatif. Hasil evaluasi sumatif inilah yang dilaporkan kepada orang tua

anak secara deskriptif naratif dengan bukti yang didokumentasikan dalam portofolio.

5. Menentukan nilai

Menentukan nilai dari hasil wawancara bahwa guru membuat raport sebagai hasil belajar anak dan untuk mengetahui kemampuan setiap anak secara individu agar orang tua mengetahui kemampuan anaknya di sekolah, karena melalui raport kita tau hasil peserta didik selama kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, dengan demikian kita mengetahui apa saja yang berkembang pada anak dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk melihat nilai anak berdasarkan hasil observasi terhadap guru yaitu dilihat dari hasil evaluasi dalam pembelajaran anak, dapat kita lihat dari nilai akhir anak dalam bentuk raport. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti terhadap guru untuk menentukan penilaian pembelajaran guru harus konsisten dalam menentukan penilaian pembelajaran, karena harus sesuai dengan kriteria anak.

Menentukan nilai evaluasi pembelajaran anak dapat kita lihat dari nilai akhir, anak yang dibuat dalam bentuk raport. Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Setelah melakukan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya guru dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tindak lanjut yang konkrit. Pelaporan dan tindak lanjut yaitu merupakan kegiatan mengkomunikasikan hasil evaluasi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Waktu pelaksanaan penilaian dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya diberikan kepada orang tua atau wali murid saat akhir semester. Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak dan disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak.

Pelaporan ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk raport. Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Setelah melakukan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya guru dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tindak lanjut yang konkrit.

Menurut Fachri (2018: 66) penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah diperoleh siswa. Kata menyeluruh mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran setiap guru seharusnya paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian. Tak jarang terdapat pula guru yang tidak memperdulikan hal ini, yang terpenting iya masuk kelas, mengajar, monoton dalam pelaksanaan evaluasi, berorientasi pada nilai akhir, kebebasan guru dalam waktu pelaksanaan evaluasi yang sesuai atas kemauan dalam kemudahan guru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan, terlebih di era merdeka belajar. Anggapan guru yang terpenting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dikaji berdasarkan gabungan dari beberapa teori, masih terdapat pelaksanaan evaluasi yang tidak dilakukan oleh guru, seperti mengumpulkan hasil kerja anak dalam portofolio. Dengan demikian, apabila guru tidak melaksanakan hal tersebut akibatnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk anak usia dini guru tidak mempunyai data mengenai hasil

perkembangan anak secara otentik mengenai kemampuan anak. Dan guru tidak melakukan evaluasi setiap hari untuk pengumpulan data anak, berdasarkan hasil wawancara kepada Guru bahwa tidak setiap hari mengumpulkan data anak dan dilakukan disaat akhir semester.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran di PAUD Sengiang Indah, sebagai proses penetapan pengukuran dan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran evaluasi tersebut untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap peserta didiknya, sesuai dengan perkembangan setiap anak dalam perkembangan pembelajaran guru menentukan karakteristik dari setiap anak dan menyiapkan alat evaluasi untuk menentukan nilai setiap anak. langkah-langkah implementasi yang dilakukan yaitu (1) Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi, dalam menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada anak untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta mengenal latar belakang anak yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar pada anak. (2) Menyiapkan alat atau teknik evaluasi, yaitu dengan pengamatan langsung kepada masing-masing anak dan melakukan pemberian tugas. (3) Menetapkan kriteria evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada anak yaitu aspek nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. (4) Mengumpulkan data, melakukan observasi (pengamatan) kepada setiap anak dalam pembelajaran. (5) Menentukan nilai, dengan membuat raport untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam implementasi evaluasi pembelajaran perlu sebagai umpan balik untuk guru yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program evaluasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Fachri. (2018). *Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan*.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1.
 Iftitah. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Duta Media.
 Kesuma, D. (2013). *Struktur Fundamental Pedagogik Paulo Freire Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Indonesia*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
 Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Riadi. (2017). *Problematisasi Sistem Evaluasi Pembelajaran*. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15 No. 27.
 Rukajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
 Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Sukmadinata N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 Syafrimen, N.M, dkk. (2016). *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Pusat Permata Pintar Negara National University of Malaysia.
 Wulansari. (2018). *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini*. *Proceeding Of The ICECRS*. Vol.1 No. 3.
 Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.

PROFIL SINGKAT

Peneliti Betania, lahir di Landau Sadak 25 April 1997. Jenis kelamin perempuan. Agama Kristen. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Jeker dan Ibu Teresia. Peneliti beralamat di Dusun. Sungai Bayur. Desa Tumbak Raya, Kecamatan Sayan Kabupaten. Melawi. Kalimantan Barat. Riwayat pendidikan peneliti. SD Negeri 04 Landau Sadak, 2006. SMP Negeri 05 Sayan, 2009. SMA Kristen Ekklesia Nanga Pinoh, 2015. Kuliah di STKIP Melawi, 2017. Sampai sekarang masih dalam proses perkuliahan.